
KEEFEKTIFAN KOPI (KELAS *ONLINE* PENUH INSPIRASI) DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI UNIVERSITAS PEKALONGAN

Ariesma Setyarum¹, Dina Nurmalisa²

Universitas Pekalongan

rizma2208@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan penenelitian ini untuk menguji keefektifan model kopi manis dalam pembelajaran sastra dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional di Universitas Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan pretest posttest control group design. Penentuan sampel menggunakan cluster random sampling (penyampelan secara acak berdasarkan klaster) untuk menentukan kelas. Berdasarkan hasil undian kelas 4A sebagai kelas kontrol dan kelas 4B sebagai kelas eksperimen dalam mata kuliah sastra anak. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah t-tes dengan taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa skor pretest dan posttest berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan analisis Uji-t data posttest kemampuan menulis cerita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh nilai thitung sebesar 3,17, p sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang mendapat pembelajaran sastra dengan menggunakan model kopi manis dan mahasiswa yang mendapat pembelajaran sastra dengan menggunakan model konvensional di Unikal. Berdasarkan hasil Uji-t dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol dan eksperimen, diperoleh nilai thitung sebesar 4,40, p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 0,81 sedangkan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 4,03. Berdasarkan perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol, menunjukkan bahwa model kopi manis lebih efektif dalam pembelajaran sastra dibandingkan tanpa menggunakan model konvensional. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 17.00.

Kata kunci: model, pembelajaran, sastra

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal penting dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kreatif juga diperjelas melalui UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Salah satu potensi yang harus dikembangkan dan dibentuk di perguruan tinggi adalah berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan proses mental yang terorganisasikan dalam proses mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Berpikir kreatif mencakup kegiatan yang menekankan pengembangan daya berpikir. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pekalongan sebagai calon pendidik selain harus memiliki empat kompetensi utama sebagai pendidik (kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial) juga diharapkan memiliki bekal keterampilan berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra sejatinya merupakan proses pembentukan karakter, pengasahan kemampuan dan keterampilan mahasiswa. Proses ini terus berlanjut sampai mahasiswa dinyatakan lulus dan memenuhi indikator kelulusan. Mahasiswa akan ditempa melalui mata kuliah yang disajikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pekalongan.

Pembelajaran sastra merupakan hal yang sangat penting. Pembelajaran sastra tidak cukup hanya menghafalkan karya sastra atau membaca karya sastra. Lebih dari itu, sejatinya pembelajaran sastra merupakan sebuah proses pengembangan daya berpikir. Pembelajaran sastra di prodi PBSI Universitas Pekalongan meliputi apresiasi sastra, penulisan karya sastra, dan keterampilan yang menyangkut performansi. Selama ini pembelajaran sastra kurang menggairahkan dan kurang menampilkan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu dilakukan inovasi model dan media pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif. Dengan pembelajaran yang inovatif diharapkan mahasiswa menjadi pribadi kreatif dan dapat mengembangkan daya berpikir.

Anggraini (2017) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Lingkaran Sastra Berkarakter pada Mata Kuliah Kritik Sastra”. Penelitian tersebut membahas tentang model pembelajaran lingkaran sastra berkarakter untuk pembelajaran kritik sastra, mencatat hasil uji coba model lingkaran sastra, membuat draf buku model pembelajaran lingkaran sastra, mendeskripsikan karakter yang muncul pada mahasiswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengantarkan tercapainya tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran di sekolah secara umum untuk menyiapkan siswa agar dapat hidup dalam masyarakatnya sebagai manusia yang bermanfaat, yaitu mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya (Gino, 2000: 18).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa adalah Kopi (Kelas *Online* Penuh Inspirasi). Kelas *online* penuh inspirasi bertujuan untuk memperkaya wawasan dan mengembangkan daya berpikir mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa calon guru diharapkan dapat menjadi guru sekaligus generasi penerus yang memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Rahmanto (2007: 15) menyatakan bahwa pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit dipecahkan di dalam masyarakat. Sastra dapat menciptakan individu-individu yang lebih berkepribadian dan lebih cerdas. Hal

ini disebabkan oleh adanya empat cakupan dalam pengajaran sastra yaitu membantu ketrampilan berbahasa, meningkatkan kemampuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan karakter.

Kelas *online* penuh inspirasi merupakan program yang bertujuan mengoptimalisasikan mahasiswa agar lebih spesifik dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah teknologi. Saat ini teknologi, khususnya media berbasis internet digemari hampir semua kalangan masyarakat. Hal ini bukan tanpa alasan, karena pembelajaran dapat dilakukan tanpa membutuhkan tempat khusus. Selain itu, kelas *online* penuh inspirasi ini merupakan bentuk dukungan kepada pemerintah terhadap pencegahan penyebaran covid-19, karena kelas ini tidak perlu melakukan interaksi secara langsung. Pembelajaran tetap dapat dilakukan melalui jalur virtual. Adapun, tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan kopi manis dalam pembelajaran sastra dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional di Universitas Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi-eksperimen. Penelitian ini membandingkan dua kelas yang diberi perlakuan dengan model Kopi (kuliah *online* penuh inspirasi) sebagai kelas eksperimen dan yang menggunakan model konvensional sebagai kelas kontrol, kemudian membandingkan hasil belajar dari dua kelas yang diberi perlakuan tersebut dengan tujuan mengetahui perbedaan hasil belajar yang mahasiswa dapatkan setelah diadakan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Uji-t data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t hitung 0,422 dengan df = 61 dan diperoleh p sebesar 0,674. Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,674 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil Uji-t *pretest* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerita antara siswa yang mendapat pembelajaran sastra dengan menggunakan model kopi manis dan model pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, kemampuan menulis cerita di awal penelitian pada kedua kelompok setara.

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan, kemudian dilakukan *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor rerata kelompok kontrol. Skor rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 51,03, sedangkan skor rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 47,16.

Berdasarkan analisis hasil Uji-t skor *posttest* antar kelompok, diperoleh t hitung sebesar 3,173 dengan $df = 61$ dan p sebesar 0,002 pada taraf kesalahan 0,05. Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulisa cerita antara mahasiswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model kopi manis dengan model konvensional.

Hasil analisis Uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rerata kemampuan menulis cerita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 17,00, diperoleh t hitung sebesar 4,401 dengan $df = 61$ dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil Uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca antara mahasiswa yang mendapat pembelajaran sastra dengan menggunakan model kopi manis dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rerata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 4,03, sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 0,81. Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran sastra dengan menggunakan model kopi manis lebih efektif dibanding model konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra dengan menggunakan model kopi manis lebih efektif dibandingkan pembelajaran sastra dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di Universitas Pekalongan. Dalam sebuah pembelajaran sastra tidak hanya diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mahasiswa, tetapi juga diperlukan model pembelajaran yang dapat menjadikan mahasiswa didik lebih aktif dan berpikir logis. Model pembelajaran kopi manis bertujuan untuk memperkaya wawasan dan mengembangkan daya berpikir mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa calon guru diharapkan dapat menjadi guru sekaligus generasi penerus yang memiliki kemampuan berpikir kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Purwanti. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Lingkaran Sastra Berkarakter Pada Mata Kuliah Kritik Sastra. Prosiding SENASGABUD, Edisi 1, hal. 141-148.
- Gino, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran 1*. Surakarta: UNS.

- Mulyana dan Sabandar. 2005. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMA Jurusan IPA melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Deduktif-Induktif. Makalah.
- Prawoto, Eko Cahyo dan Pana Pramulia. 2019. Pembelajaran Sastra Berbasis Blended Learning. Jurnal Efektor, Vol 6 Issue 1, Pages 37-42.
- Rahmanto, B. 2007. Metodologi Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Syarifudin, Muhamad dan Nursalim. 2019. Strategi Pengajaran Sastra. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. (2).